

**PENGELOLAAN PAKET WISATA DESA BOKOR KABUPATEN KEPULAUAN
MERANTI PROVINSI RIAU**

Oleh: Dealika Putri Amdita

Pembimbing: Andri Sulistyani

E-mail: dealika.putri4155@student.unri.ac.id

andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata-Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Bokor Tourism Village is a village located in West Rangsang District, Kepulauan Meranti Regency, Riau Province which is quite well-known and has the potential to become a tourist destination as well as a venue for holding various international scale events. Through this potential, the Bokor Tourism Village management forms a travel composition that is packaged in a tour package to provide convenience for tourists. This study aims to see how the form of stakeholder contributions and the management of Bokor Village tour packages. This study uses descriptive qualitative method. The concept of this study uses management theory. In collecting data, researchers used interviews, observation, literature and documentation using key informants and supporters as sources of data information. The results showed that the Management of Bokor Village Tourism Packages, Kepulauan Meranti Regency, Riau Province was still not optimal, this was evidenced by the implementation that was not running as it should and the lack of oversight from stakeholders. Then another concern is the lack of tourist objects that can be visited in tour packages and road access to Bokor Village. This is due to the absence of assistance from academics, travel agents and other relevant stakeholders. This makes the Bokor Village Tourism Package Management less successful.

Keywords: Management, Tour Package, Bokor Village

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara berkali-kali dan berkeliling-keliling secara terencana maupun tidak terencana yang dapat memberikan kesan serta pengalaman bagi wisatawan. Saat bepergian, penting untuk melakukan perencanaan perjalanan wisata sebagai referensi dan acuan saat perjalanan wisata dilakukan.

Perencanaan perjalanan wisata merupakan proses dalam merencanakan, menyusun dan membuat susunan kegiatan perjalanan baik menggunakan alat bantu transportasi ataupun berjalan kaki untuk menuju daerah atau tempat tertentu serta akomodasi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal sementara bagi orang yang berpergian dengan tujuan bersenang-senang.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan kabupaten termuda di Provinsi Riau yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Kepulauan Meranti dikenal sebagai penghasil sagu terbesar di Indonesia dan dikenal juga dengan festival perang air sebagai objek wisata kreatif dan menjadi pemenang dalam kategori festival wisata terpopuler di Indonesia pada Anugrah Pesona Indonesia (API) tahun 2018 lalu dari Kementerian Pariwisata RI.

Sebagai Kabupaten yang baru terbentuk, potensi yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti akan terus ditingkatkan dan dikembangkan,

salah satunya pada minat sektor pariwisata yang saat ini mulai mendapat perhatian. Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan, tidak hanya dari segi wisata alam tetapi juga wisata budaya, kuliner dan sejarah. Berikut adalah data objek wisata yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tabel 1.1

**Tempat-Tempat Pariwisata
Menurut Kecamatan di
Kabupaten Kepulauan Meranti**

No.	KECAMATAN	TEMPAT-TEMPAT PARIWISATA
1.	Tebing Tinggi	a. Wisata Jembatan Mangrove Pelangi b. Masjid Darul Ulum c. Pantai Dorak d. Vihara Sejahtera Sakti Kuliner Dermaga Camat
2.	Tebing Tinggi Barat	a. Tasik Penekat b. Tasik Nambus c. Pantai Alai
3.	Tebing Tinggi Timur	a. Tasik Hulu Mahmut b. Desa Sungai Tohor
4.	Pulau Merbau	a. Pantai Ceria b. Pantai Dara Sembilan c. Pantai Beting Beras
5.	Tasik Putri Puyu	a. Pantai Tanjung Pisang b. Tasik Putri Puyu
6.	Rangsang	a. Tasik Air Putih

No.	KECAMATAN	TEMPAT-TEMPAT PARIWISATA
		b. Tasik Lumut c. Tasik Air Hitam d. Tasik Sepatu
7.	Rangsang Pesisir	a. Pantai Paus Indah b. Pulau Setahun
8.	Rangsang Barat	a. Pantai Motong b. Wisata Mangrove Desa Lemang c. Wisata Mangrove Anak Setatah d. Pantai Anak Setatah e. Desa Wisata Bokor

Sumber: Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti 2022

Desa Wisata Bokor merupakan salah satu daerah wisata yang cukup terkenal dan berpotensi menjadi salah satu tujuan destinasi wisata di Kabupaten Kepulauan Meranti. Desa wisata Bokor ini berada di Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Desa Wisata Bokor juga merupakan tempat diselenggarakannya event-event besar di Provinsi Riau yang berskala Internasional dengan menawarkan berbagai pertunjukan dari berbagai pentas kesenian seperti musik tradisional daerah, musik modern, ghazal, dan tari ayak sagu seperti Festival Bokor Folklore, Festival Bokor Rivera, Pesta Sungai Bokor, *Bokor One Night*, *Bokor International Reggae Festival*, *Bokor World Music Festival* dan lain sebagainya (Pemdes Desa Bokor, 2019).

Hal ini yang menjadi sebuah potensi yang mewujudkan mimpi besar sebagai salah satu kawasan wisata di Provinsi

Riau. Mimpi besar tersebut diwujudkan melalui adanya sebuah komposisi perjalanan yang dikelola, dikemas dan disusun dalam suatu Paket Wisata yang dibentuk oleh Kelompok Sadar Wisata Bathin Galang.

Dari terbentuk dan terjualnya paket wisata tersebut juga berdasarkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Bokor yang mana hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Bokor setiap tahunnya.

Tabel 1.2

Jumlah Kunjungan Wisatawan Desa Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan	
		Wisman	Wisnu
1.	Tahun 2016	2.000	154
2.	Tahun 2017	800	200
3.	Tahun 2018	800	524
4.	Tahun 2019	2.500	1.000
5.	Tahun 2022	20	236

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Desa Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti dari tahun 2016 hingga 2019 mengalami naik dan turun, kemudian pada tahun 2020 dan 2021 adanya covid-19 yang membuat segala objek wisata ditutup dan hal tersebut membuat Desa Bokor sama sekali tidak ada pengunjung

atau wisatawan yang datang. Selanjutnya di tahun 2022 pariwisata mulai dibangkitkan kembali dengan diadakannya Festival Pesta Sungai Bokor, sehingga hal ini menjadi kesempatan dan dorongan bagi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti serta Kelompok Sadar Wisata Desa Bokor untuk kembali mempromosikan dan menjual potensi Desa Bokor yang telah dikemas dalam sebuah paket wisata tersebut agar menarik perhatian wisatawan domestik dan mancanegara untuk datang berkunjung.

Diketahui pengelolaan paket wisata Desa Bokor belum dikelola dengan maksimal. Oleh karena itu, untuk melihat pengelolaan dan pelaksanaan dari paket wisata yang ditawarkan oleh Desa Wisata Bokor bisa dilihat dari proses manajemennya melalui aspek-aspek manajemen yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Organizing*.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Paket Wisata Desa Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau”**.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Yoeti (1991:103), Pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu *pari* yang artinya bersama atau berkeliling sedangkan *wisata* yang berarti perjalanan atau berpergian. Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah sebuah kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan dari suatu tempat ketempat lain dengan tujuan untuk bersenang-

senang dan kemudian kembali lagi ketempat asal.

2.2 Objek Wisata

Menurut Mariotti dalam (Sunaryo 2013:28) menjelaskan bahwa daya tarik wisata atau objek wisata dari suatu destinasi merupakan faktor yang paling penting untuk menarik wisatawan untuk berkunjung, agar suatu destinasi dapat menarik wisatawan untuk berkunjung maka objek wisata tersebut perlu memenuhi tiga syarat utama:

1. Daerah tujuan wisata perlu adanya *“Something to see”* yang jika diartikan berarti sesuatu yang bisa dilihat oleh wisatawan.
2. Selanjutnya destinasi juga harus memiliki *“Something to do”* selain mempunyai apa yang dapat dilihat dan disaksikan, suatu destinasi juga harus memiliki sesuatu yang bisa dilakukan oleh wisatawan.
3. Destinasi juga harus mempunyai *“Something to buy”*, apabila diartikan berarti sesuatu yang dapat dibeli di daerah tujuan wisata.

2.3 Produk Wisata

Produk pariwisata adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata.

Menurut Burn and Holdens (1989:172) produk wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dijual dan diproduksi dengan menggabungkan faktor produksi, wisatawan yang tertarik pada tempat-tempat yang menarik,

kebudayaan asli dan festival-festival kebudayaan.

2.4 Paket Wisata

Menurut Nuriata (2014:15), paket wisata (*package tour*) didefinisikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa tujuan, minimal dua, fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang mencakup seluruh komponen dari perjalanan wisata.

Menurut Oka A. Yoeti dalam Widuri (2017:9), Paket wisata dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu:

1. Ready made tour, yaitu paket wisata yang dipersiapkan terlebih dahulu atau yang telah tersedia dan siap untuk ditawarkan kepada konsumen.
2. Tailor made tour, yaitu paket wisata yang disusun, dibuat dan dikemas berdasarkan permintaan, keinginan serta kebutuhan konsumen.

Yasmen Chaniago (2015:24), dalam membentuk paket wisata terdapat 5 unsur penyusun yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Objek Wisata

Objek wisata merupakan unsur yang wajib dalam perjalanan wisata. Objek wisata dapat diartikan sebagai suatu tempat yang dikunjungi dengan berbagai keunikan dan keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata untuk bersenang-senang.

2. Target Pasar

Target pasar merupakan unsur yang dapat menentukan calon konsumen yang menjadi target penjualan produk paket wisata. Berdasarkan karakter, minat dan usia wisatawan.

3. Itinerary

Itinerary merupakan unsur yang menjelaskan rangkaian kegiatan atau perjalanan pada paket wisata yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan pada saat melakukan perjalanan.

4. Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu unsur utama dalam suatu paket wisata karena akomodasi adalah tempat untuk melepas lelah setelah melaksanakan aktivitas tour.

5. Restoran

Restoran merupakan unsur fasilitas penyediaan layanan makanan atau minuman yang juga terdapat di paket wisata.

2.5 Konsep Pengelolaan

George R.Terry (dalam Sukarna,2011:10) membagikan empat fungsi dasar manajemen diantaranya adalah: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan) dan *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen tersebut disingkat dengan POAC. Berikut Penjelasan:

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
- c. *Actuating* (pelaksanaan)
- d. *Controlling* (pengawasan)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif bermaksud untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2013:354).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang nyata secara rinci dengan menjelaskan gejala yang ada, mengidentifikasi gejala yang berlaku, melihat apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Febria, 2011:32).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan adalah pada bulan Juli 2022 hingga bulan Desember 2022.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006). Subjek penelitian ialah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang sebuah fakta atau pendapat dan memiliki pemahaman yang mendalam akan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

informasi penelitian sebanyak 9 (sembilan) orang diantaranya 2 (dua) orang informan kunci dan 7 (tujuh) orang informan pendukung. Adapun identitas informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Identitas Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan/Profesi	Keterangan
1.	Sopandi, S.Sos	L	Pembina Kelompok Sadar Wisata Bathin Galang	Informan Kunci
2.	Susiati, S.Pd	P	Ketua Kelompok Sadar Wisata Bathin Galang	Informan Kunci
3.	Istiqomah, SE.,M.Si	P	Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata	Informan Pendukung
4.	Iriyanto Abdullah	L	Kepala Desa	Informan Pendukung
5.	Ina	P	Pelaku Usaha	Informan Pendukung
6.	Pauziah	P	Masyarakat Desa Bokor	Informan Pendukung
7.	Sella	P	Pengunjung	Informan Pendukung
8.	Rukmini Sari	P	Pengunjung	Informan Pendukung
9.	Dheny Wahab	L	Pengunjung	Informan Pendukung

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui wawancara serta metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan informan kunci dan pendukung.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder diperoleh dari hasil analisis dokumen yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian penulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain berupa data dalam bentuk *final* atau berdasarkan data yang sudah diolah sebelumnya milik Dinas

Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti, Kantor Desa Bokor dan Kelompok Sadar Wisata Bathin Galang Desa Bokor.

3.5 Teknik Pengumpulan

Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari narasumber adalah sebagai berikut:

- Studi Pustaka
- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, analisis data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan metode penulisan deskriptif dengan melibatkan tahap-tahap analisis kualitatif. Sesuai dengan kaidah analisis kualitatif, data yang terdiri dari studi pustaka, wawancara, dokumentasi dan observasi dianalisis secara terus menerus selama proses pengumpulan data dilapangan berlangsung (Moeleong 2000:103, Yuswandi dalam Sulistyani 2013).

3.7 Operasional Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Pengelolaan Paket Wisata	<i>Planning</i> (Perencanaan)	a. Menetapkan tujuan b. Penyusunan langkah-langkah untuk mencapai tujuan c. Pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan	a. Studi Pustaka b. Observasi c. Wawancara d. Dokumentasi
	<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	a. Mengumpulkan SDM b. Menetapkan tugas-tugas	
	<i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	a. Menggerakkan dan melaksanakan tugas organisasi	
	<i>Controlling</i> (Pengawasan)	a. Mengawasi dan mengevaluasi	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Bentuk Pengelolaan Paket Wisata Desa Bokor

Pengelolaan paket wisata Desa Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti dilakukan secara penuh oleh pengelola wisata Desa Bokor Kelompok Sadar Wisata Bathin Galang yang terdiri dari Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan/Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*controlling*).

4.1.1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan oleh pengelola paket wisata Desa Bokor dengan menentukan tujuan pembuatan paket wisata untuk mempromosikan wisata di Desa Bokor dan meningkatkan ekonomi masyarakat, melakukan survey kelayakan serta keselamatan wisatawan selama berada di Desa Bokor seperti akses dan lingkungan sekitar, survey komponen pendukung paket wisata seperti transportasi dan akomodasi, selanjutnya dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar menyatukan tujuan bersama untuk kemajuan Desa Wisata Bokor. Setelah semuanya mendukung dan terpenuhi maka dibuatlah paket wisata Desa Bokor. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh George R Terry (dalam sukarna, 2011) yang mengatakan perencanaan ialah pemilihan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan menggambarkan

serta merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4.1.2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas khusus untuk masing-masing unit. Pembagian tugas dalam pengorganisasian terkait pengelolaan paket wisata Desa Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau berdasarkan unsur-unsur sapta pesona diantaranya sebagai berikut:

1. Seksi Ketertiban dan keamanan
2. Seksi Kebersihan dan Keindahan
3. Seksi Daya Tarik Wisata dan kenangan
4. Seksi humas dan pengembangan SDM
5. Seksi pengembangan usaha
6. Seksi pemandu wisata
7. Seksi Homestay

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh George R Terry (dalam sukarna, 2011) yang menyatakan Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan tersebut.

4.1.3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan berarti para pihak pengelola paket wisata Desa Bokor mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan. Fungsi Pelaksanaan (*actuating*) secara

sederhana adalah untuk membuat para anggota melakukan apa yang harus mereka lakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan dilakukan oleh para anggota untuk melakukan apa yang harus mereka lakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Seksi keamanan dan ketertiban belum maksimal melaksanakan tugasnya dikarenakan akses jalan menuju Desa Bokor masih becek dan hancur sehingga membuat jalan menjadi licin dan becek apabila hujan turun. Seksi Kebersihan dan keindahan telah maksimal dilakukan karena masyarakat Desa Bokor selalu menjaga lingkungannya agar selalu bersih dan asri. Seksi Daya tarik wisata dan kenangan belum maksimal dilakukan karena masih kurangnya objek wisata di paket wisata dan masih adanya objek wisata yang bersifat musiman, Seksi Humas dan pengembangan SDM belum maksimal dilakukan karena belum adanya kerjasama dengan travel agent yang membantu pengelola paket wisata untuk memasarkan paket wisata Desa Bokor, Seksi Pengembangan Usaha maksimal dikarenakan dengan banyaknya usaha souvenir dan kuliner di Desa Bokor, Seksi Homestay sudah maksimal dilakukan dengan sudah tersedianya 15 Homestay di Desa Bokor, Seksi pemandu wisata telah maksimal dilakukan karena banyaknya pemuda di Desa Bokor yang antusias untuk menjadi pemandu wisata. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikatakan George R Terry (dalam Sukarna, 2011) mengenai

Pelaksanaan/penggerakan (Actuating) membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok untuk bekerja dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan

4.1.4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari manajemen suatu organisasi. Pengawasan dilakukan untuk melihat apakah pekerjaan sudah dilakukan sesuai, teratur, tertib, terarah atau tidak. Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata terhadap Paket Wisata Desa Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, masih sangat kurang sehingga paket wisata Desa Bokor belum dikelola dengan baik karena minimnya pengawasan dari Pemerintah melalui Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikatakan oleh George R Terry (dalam Sukarna, 2011) mengenai Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan.

4.2 Bentuk Kontribusi Stakeholder

Kontribusi stakeholder sangat dibutuhkan dalam upaya mendukung pengembangan pengelolaan paket wisata Desa Bokor bila dikembangkan dengan baik maka akan menjadi suatu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah setempat.

4.2.1 Pemerintah

Pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti dan pemerintah Desa Bokor berkontribusi menjadi koordinasi, fasilitator, stimulator pembangunan dan promosi untuk kemajuan paket wisata.

4.2.2 Akademisi

Saat ini untuk pengelolaan paket wisata Desa Bokor belum ada akademisi yang membantu dalam mengembangkan dan mengawasi paket wisata Desa Bokor.

4.2.3 Pelaku Usaha

Pelaku usaha berkontribusi dalam pengelolaan paket wisata Desa Bokor dengan mendirikan berbagai usaha kuliner dan cenderamata yang dapat menarik minat wisatawan.

4.2.4 Masyarakat

Masyarakat berkontribusi sebagai sumber daya manusia yang dapat membantu mengelola paket wisata Desa Bokor dengan ikut bergabung kedalam Kelompok Sadar Wisata Bathin Galang.

4.2.5 Media

Media berkontribusi dalam memasarkan paket wisata. Media dikelola oleh Pokdarwis Bathin Galang serta didukung oleh humas Dinas Pariwisata, wartawan atau jurnalis, youtuber.

4.2.6 Pengunjung

Pengunjung maupun wisatawan memiliki peranan dan kontribusi yang penting dalam menunjang berbagai aktivitas di daerah tujuan wisata salah satunya

dalam Paket Wisata Desa Bokor. Dalam penelitian ini pengunjung berkontribusi dalam pelaksanaan promosi paket wisata dan melakukan pengawasan keberhasilan dan jalannya paket wisata Desa Bokor dengan melakukan penilaian melalui penggunaan jasa atau produk paket wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Chaniago Yasmen, 2015. *Inbound Tour*. Yogyakarta: PT. Kanisius
Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Middleton, Victor T.C. (2001). *Marketing in Travel and Tourism*. Butterworth Heinemann. London.

Nuriata. 2014. *Paket Wisata Penyusunan Produk dan Perhitungan Harga*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju

Terry George R, 1977. *Principles of Management*, Illinois: Richard D. Irwin.

Yoeti, Oka A. 2006. *Ilmu Pariwisata, Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*, PT. Perca, hal. 10.

WEBSITE

<http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/06/produk-pariwisata-tourism-product.html> (diakses pada 16 Februari 2021 pukul 20.18)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Kepulauan Meranti](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kepulauan_Meranti) (diakses pada tanggal 3 Desember 2021 pukul 12.42)

<https://123dok.com/article/tinjauan-tentang-paket-wisata-tinjauan-konsep.q5mlrrwy> (diakses pada 3 Desember 2021 Pukul 14.57)

<https://timetoexplo.wordpress.com/2012/10/13/jenis-jenis-paket-tour-macam-macam-bentuk-wisata/> (diakses pada tanggal 3 Desember 2021 Pukul 14.57)

bokor.desa.id dalam <http://bokor.desa.id/profil/> (diakses pada tanggal 5 April 2022 pukul 13.16)